

**Kelayakan Finansial dan Analisis Nilai Tambah pada Pengolahan Teh Putih di PT.
Bali Cahaya Amerta Gianyar Bali**
*Financial Feasibility and Value Added Analysis on Processing of White Tea at PT. Bali Cahaya
Amerta Gianyar Bali*

I Dewa Gede Agung Sastra Wiartha, Luh Putu Wrasianti*, I Wayan Gede Sedana Yoga
PS Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana, Kampus Bukit
Jimbaran, Badung, Kode pos : 80361; Telp/Fax : (0361) 701801

Diterima 27 Nopember 2020 / Disetujui 01 Februari 2021

ABSTRAK

Teh putih merupakan produk unggulan di PT. Bali Cahaya Amerta dan masih belum begitu banyak perusahaan lain memproduksinya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelayakan finansial dari pengolahan teh putih di PT. Bali Cahaya Amerta, menentukan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan teh putih di PT. Bali Cahaya Amerta, dan menentukan kelayakan teh putih di PT. Bali Cahaya Amerta apabila terjadi peningkatan biaya operasional dan penurunan pendapatan menggunakan analisis sensitivitas. Analisis kelayakan finansial menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan laba-rugi, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Net B/C Ratio*, *Payback Period*, dan *Break Event Point*, dan analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami. Produksi *white peony* dan *silver needle* layak dijalankan didapatkan hasil *Net Present Value* sebesar Rp. 4.505.933.033. *Internal Rate of Return* sebesar 5,49% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang ditentukan. *Payback Period* selama 2 tahun 3 bulan. *Ratio B/C* sebesar 1,55. Nilai tambah *white peony* diperoleh nilai sebesar Rp. 860.000 per kg, rasio nilai tambah sebesar 110,25%. Sedangkan nilai tambah *silver needle* diperoleh nilai sebesar Rp. 430.000 per kg, rasio nilai tambah sebesar 47,77%. Skenario analisis sensitivitas menunjukkan bahwa baik peningkatan biaya operasional 1,5%-4% maupun pendapatan turun 1,5%-2,5% menghasilkan NVP positif. Sehingga usaha *white peony* dan *silver needle* layak dijalankan.

Kata Kunci : teh putih, kelayakan finansial, analisis nilai tambah

ABSTRACT

White tea are superior products at PT. Bali Cahaya Amerta and still not so many other companies in producing it. The purpose of the study is to, determine the financial feasibility of white tea processing at PT. Bali Cahaya Amerta, determine the added value generated from the processing of white tea at PT. Bali Cahaya Amerta, and determine the feasibility of white tea at PT. Bali Cahaya Amerta if there is an increase in operating costs and a decrease in income using sensitivity analysis. Financial feasibility analysis uses quantitative descriptive analysis using the calculation of profit and loss, Net Present Value, Internal Rate of Return, Net B / C Ratio, Payback Period, and Break Event Point, and value added analysis using the Hayami method. Production of white peony and silver needles is feasible, with Net Present Value results of Rp. 4,505,933,033. Internal Rate

*Korespondensi Penulis:
Email: wrasiati@unud.ac.id

of Return of 5.49% shows that the rate of return is greater than the specified bank interest rate. Payback Period for 2 years 3 months. B/C ratio of 1.55. White peony added value obtained a value of Rp. 860,000 per kg, the ratio of added value is 110.25%. While the added value of the silver needle is Rp. 430,000 per kg, value added ratio of 47.77%. The sensitivity analysis scenario shows that both an increase in operating costs of 1.5% -4% and revenue decreased 1.5% -2.5% resulting in a positive NVP. So that the business of white peony and silver needle is feasible.

Keywords: white tea, financial feasibility, value added.

PENDAHULUAN

Tanaman teh *Camellia sinensis* merupakan tanaman yang banyak ditanam di berbagai negara di dunia. Tanaman teh dapat tumbuh dengan baik di daerah yang beriklim sejuk. Keadaan geografis di Indonesia yang sebagian terdiri dari pegunungan merupakan daerah yang cocok untuk pertumbuhan tanaman teh. Tanaman teh dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 400-2000 m dpl (Syakir *et al*, 2010). Teh adalah minuman yang telah melalui suatu proses tertentu yang berasal dari daun teh *Camellia sinensis*. Teh sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat di Indonesia dan diseluruh dunia. Rasa dan aroma yang khas membuat teh telah menjadi bagian yang menyatu dengan tradisi di suatu daerah. Sampai saat ini, teh adalah salah satu minuman penyegar yang banyak diminati. Selain sebagai bahan minuman, teh juga sangat banyak dimanfaatkan untuk obat-obatan dan kosmetika (Indarti, 2015).

Komoditas teh mempunyai peranan yang sangat strategis terhadap perekonomian Indonesia. Teh merupakan tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan dapat dikembangkan lebih luas. Teh mempunyai nilai ekonomi tinggi terbukti dengan meningkatnya jumlah devisa negara karena telah diekspor ke luar negeri. Dengan adanya nilai jual yang tinggi tersebut maka tanaman teh banyak dibudidayakan di Indonesia (Kusumo, 2010). Pada tahun 2012 komoditas teh mampu menghasilkan devisa sebesar US\$ 156,74 juta. Secara nasional perindustrian teh menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar Rp. 1,2 triliun (Dirjen Perkebunan, 2014).

PT. Bali Cahaya Amerta merupakan perusahaan di Bali yang bergerak di bidang pangan pada khususnya di bidang perkebunan dan pengolahan teh. Salah satu produk unggulan dari perusahaan PT. Bali Cahaya Amerta ini adalah teh putih. Produk teh putih di perusahaan PT. Bali Cahaya Amerta ini terdiri dari dua jenis yaitu silver needle dan white peony. Teh putih ini merupakan jenis teh yang tidak mengalami proses fermentasi. Teh putih berasal dari pucuk daun teh *Camellia sinensis* yang masih sangat muda dan masih menggulung (Dias *et al*, 2013). Teh putih merupakan produk teh yang best seller di PT. Bali Cahaya Amerta dan memiliki permintaan yang sangat tinggi dibandingkan produk teh yang lainnya karena memiliki karakteristik khas yaitu rasa unik dan aroma yang khas. Teh putih juga merupakan teh yang sulit ditemukan atau jarang diproduksi oleh perusahaan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan analisis kelayakan finansial dan menentukan analisis nilai tambah agar mengetahui berapa hasil keuntungan dan nilai tambah produk teh putih yang didapatkan oleh perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai kelayakan finansial dan nilai tambah dari produk hasil pertanian yaitu menurut penelitian Krishna, *et al*. (2018) usaha biji kakao kupas tanpa sangrai layak dijalankan diperoleh hasil Net Present Value sebesar Rp. 56.933.644. Internal Rate of Return sebesar 5,49% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang ditentukan. Payback Period selama 3 tahun 10 bulan dan Rasio B/C sebesar 1,32. Nilai tambah biji kakao kupas tanpa sangrai diperoleh nilai sebesar Rp. 6.250 per

kg, rasio pendapatan nilai tambah sebesar 21,37%. Menurut penelitian (Dewi, et al. 2017) analisis nilai tambah bawang berlian menjadi minuman bubuk herbal bawang berlian diperoleh nilai tambah sebesar Rp. 166.955 per kg atau Rp. 41.738 per botol yang berisi 250 gram dengan rasio nilai tambah sebesar 84,47 %. Kelayakan finansial usaha minuman bubuk herbal bawang berlian dinyatakan layak dengan hasil Net Present Value sebesar Rp. 391.505.116. Internal Rate of Return sebesar 30 %. Payback period selama 1 tahun 4 bulan dan Rasio B/C sebesar 2,14. Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan menentukan kelayakan finansial dan mengetahui nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan teh putih *white peony* dan *silver needle* di PT. Bali Cahaya Amerta.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di PT. Bali Cahaya Amerta yang berlokasi di Jalan By Pass Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Kabupaten Gianyar, dan Laboratorium Manajemen Industri Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan September sampai dengan November 2019.

Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tujuan dan indentifikasi masalah, pembuatan kuisisioner wawancara, pengumpulan data (wawancara dan observasi), analisis finansial dan analisis nilai tambah (Metode Hayami).

Kelayakan Finansial

Perhitungan analisis kelayakan finansial menggunakan beberapa perhitungan diantaranya : *Payback Periode*, *Internal Rate of Return*, *Net Present Value*, *Net Benefit-Cost Ratio*, *Break Even Point* (Malulidah et al.2010).

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah memiliki variabel berupa hasil produksi (output), bahan baku (input), tenaga kerja, harga bahan baku dan harga produk, upah tenaga kerja, serta jumlah input lain yang digunakan. Analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami, menghasilkan nilai tambah yang diterima pada setiap elemennya. Kelebihan metode ini pada kemudahan pemahaman dan penggunaannya, serta memberikan informasi cukup lengkap untuk pelaku maupun investor serta pekerja Hayami et al. (1987).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bali Cahaya Amerta merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan produksi teh. PT. Bali Cahaya Amerta didirikan pada tanggal 8 Juni 2015 di Denpasar dan disahkan sebagai PT (Perseroan Terbatas) pada tanggal 30 Agustus 2015. PT. Bali Cahaya Amerta memiliki produk teh yang dihasilkan seperti teh putih, teh oolong, teh hijau, teh hitam, teh herbal dan teh bunga. Salah satu produk unggulan dari perusahaan PT. Bali Cahaya Amerta ini adalah teh putih.

Bahan Baku Produksi

Ketersediaan dari bahan baku dan bahan pendukung adalah faktor utama yang wajib diperhatikan dalam proses produksi teh putih *white peony* dan *silver needle*. Jenis dan jumlah bahan-bahan yang digunakan dalam satu kali proses produksi teh putih *white peony* dan *silver needle*, dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Dalam proses produksi PT. Bali Cahaya Amerta menggunakan peralatan manual dan modern. Peralatan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Produksi dan Penerimaan

Penerimaan teh putih *white peony* dan *silver needle* didapatkan dari nilai penjualan produk, yaitu hasil perkalian antara volume produksi teh putih *white peony* dan *silver needle* dengan harga

jual per kg. Produksi dan penerimaan dapat di lihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 1. Jenis dan jumlah bahan yang digunakan dalam satu kali proses produksi *white peony*.

Jenis Bahan	Jumlah Pemakaian	Harga/Satuan (Rp/Satuan)	Total Harga (Rp)
Bahan Baku :			
Pucuk <i>white peony</i>	15 Kg	200.000	3.000.000
Pengemas :			
Kemasan <i>paper glossy</i>	8 Pcs	5.000	40.000

Tabel 2. Jenis dan jumlah bahan yang digunakan dalam satu kali proses produksi *silver needle*.

Jenis Bahan	Jumlah Pemakaian	Harga/Satuan (Rp/Satuan)	Total Harga (Rp)
Bahan Baku :			
Pucuk <i>silver needle</i>	10 Kg	250.000	2.500.000
Pengemas :			
Kemasan <i>paper glossy</i>	6 Pcs	5.000	30.000

Tabel 3. Peralatan yang digunakan di PT. Bali Cahaya Amerta.

Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Spesifikasi
Timbangan	2	150 Kg
Oven	3	50 Kg
Panci Pengukus	2	4 Kg
Kompor	1	-
Kain Alas	2	2 m ²
Tampah Bambu	10	3 Kg

Tabel 4. Produksi dan penerimaan teh putih *white peony*

Uraian	Satuan	Jumlah
Satu Kali Produksi	Kg	4
Produksi Per Bulan	Kg	48
Produksi Per Tahun	Kg	576
Harga Jual ditingkat Produsen	Rp/Kg	3.000.000
Penerimaan Per Produksi	Rp/Kg	12.000.000
Penerimaan Per Bulan	Rp/Kg	144.000.000
Penerimaan Per Tahun	Rp/Kg	1.728.000.000

Tabel 5. Produksi dan penerimaan teh putih *silver needle*

Uraian	Satuan	Jumlah
Satu Kali Produksi	Kg	3
Produksi Per Bulan	Kg	36
Produksi Per Tahun	Kg	432
Harga Jual ditingkat Produsen	Rp/Kg	3.000.000
Penerimaan Per Produksi	Rp/Kg	9.000.000
Penerimaan Per Bulan	Rp/Kg	108.000.000
Penerimaan Per Tahun	Rp/Kg	1.286.000.000

Biaya Operasional

Proses produksi teh putih *white peony* dan *silver needle* memiliki biaya operasional yang terdiri dari atas biaya tetap dan biaya variabel. Komponen yang termasuk biaya tetap adalah upah tenaga kerja dan biaya

transportasi, sedangkan biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya listrik, pengemasan dan bahan bakar. Komponen biaya operasional dapat di lihat pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Biaya operasional teh putih *white peony*

Komponen Biaya	Biaya per Bulan (Rp)	Biaya Pertahun (Rp)
Biaya Variabel :		
Bahan Baku	108.000.000	432.000.000
Pengemas	1.440.000	207.360.000
Bahan Bakar Solar	1.040.000	12.480.000
Biaya Listrik	4.200.000	50.400.000
Air	120.000	1.440.000
Total :	114.800.000	703.680.000
Biaya Tetap :		
Upah	1.433.600	17.203.200
Air MCK	50.000	600.000
Listrik Kantor	400.000	4.800.000
Servis Mobil Colt Diesel		2.000.000
Pajak Colt Diesel		2.000.000
Kir Colt Diesel		500.000
Servis Mobil Xenia		2.000.000
Pajak Mobil Xenia		2.500.000
Servis Motor Mio		500.000
Pajak Motor Mio		200.000
Servis Oven		650.000
Perawatan Gedung		10.000.000
Pajak Tanah		5.000.000
Total	1.883.000	47.953.200

Tabel 7. Biaya operasional teh putih *silver needle*

Komponen Biaya	Biaya per Bulan (Rp)	Biaya Pertahun (Rp)
Biaya Variabel :		
Bahan Baku	90.000.000	360.000.000
Pengemas	1.080.000	155.520.000
Bahan Bakar Solar	1.040.000	12.480.000
Biaya Listrik	2.000.000	24.000.000
Air	120.000	1.440.000
Total :	94.240.000	553.440.000
Biaya Tetap :		
Upah	1.433.600	17.203.200
Air MCK	50.000	600.000
Listrik Kantor	400.000	4.800.000
Servis Mobil Colt Diesel		2.000.000
Pajak Colt Diesel		2.000.000
Kir Colt Diesel		500.000
Servis Mobil Xenia		2.000.000
Pajak Mobil Xenia		2.500.000

Servis Motor Mio	500.000
Pajak Motor Mio	200.000
Servis Oven	650.000
Perawatan Gedung	10.000.000
Pajak Tanah	5.000.000
Total	1.883.000

Analisis Laba-rugi

Analisis laba-rugi merupakan analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari kegiatan investasi. Untuk mendapatkan laba-rugi adalah dengan menghitung dari selisih pendapatan dan biaya operasional. Hasil laba-rugi teh putih *white peony* dan *silver needle* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis laba-rugi teh putih *white peony* dan *silver needle*

Uraian	Rata-rata (Rp)
Pendapatan White Peony	1.728.000.000
Pendapatan Silver Needle	1.296.000.000
Biaya Operasional White Peony	703.680.000
Biaya Operasional Silver Needle	553.440.000
Laba Kotor	1.152.311.844
Pajak (10%)	115.231.184
Laba Bersih	1.040.153.948
Profit Margin (%)	34,40%

Aliran Kas dan Kelayakan Finansial

Hasil komponen aliran kas masuk terdiri dari penerimaan sedangkan kas keluar terdiri dari modal investasi, modal kerja dan biaya operasional (Umar, 2000). Kelayakan finansial suatu usaha diperlukan aliran kas masuk dari usaha tersebut. Untuk mengetahui kelayakan finansial dari usaha dilakukan perhitungan NPV, IRR, rasio B/C, dan PP. Analisis aliran kas dan kelayakan finansial teh putih *white peony* dan *silver needle* dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9, jarak waktu pengembalian dari *payback period* teh putih *white peony* dan *silver needle* yaitu 2 tahun 3 bulan dengan modal investasi, modal kerja dan biaya operasional sebesar Rp. 2.500.000.000 yang bersumber dari dana sendiri. Jika

dibandingkan dengan Krishna *et al.* (2014) mengenai usaha biji kakao kupas tanpa sangrai di Tabanan *payback period* usaha biji kakao kupas tanpa sangrai dengan nilai investasi Rp. 530.000.000 adalah 3 tahun 10 bulan, maka teh putih *white peony* dan *silver needle* lebih mendapatkan keuntungan.

Tabel 9. Analisis kas dan kelayakan finansial *white peony* dan *silver needle*

Aliran Kas Tahun Ke-	Nilai (Rp)
0	2.500.000.000
1	1.970.046.140
2	1.947.546.140
3	1.925.046.140
4	1.902.546.140
5	2.020.046.140
Kelayakan Finansial	Nilai
PBP	2 tahun 3 bulan
NPV	Rp. 4.505.933.033
BEP	Rp 673.078.432,67
IRR	5,49%
Net B/C	1,55
Kesimpulan Kelayakan	Layak

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah merupakan pertambahan selisih dari nilai *output* dengan biaya bahan dan pengolahan *input* (Hidayat *et al.*, 2012). Perhitungan nilai tambah dengan Metode Hayami memperoleh hasil untuk menghitung suatu penambahan nilai tambah pada komoditas pertanian yang mendapatkan perlakuan-perlakuan seperti pengolahan, pengawetan dan pemindahan (Baroh, 2007). Besar kecil nilai tambah yang terbentuk akibat besarnya biaya yang dikeluarkan dari nilai produk yang dihasilkan (Malulidah *et al.* 2010)

Hasil perhitungan nilai tambah teh putih *white peony* mendapatkan rasio nilai tambah tinggi sebesar 110,25% dan *silver needle*

mendapatkan rasio nilai tambah tinggi sebesar 47,77% dapat dilihat pada Tabel 10.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah untuk melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah. Perubahan yang terjadi dapat diakibatkan oleh empat faktor utama yaitu perubahan harga jual produk, keterlambatan pelaksanaan usaha, kenaikan biaya dan perubahan volume produksi (Gittinger 1986). Hasil analisis sensitivitas pada Tabel 11, menunjukkan hasil pengolahan teh putih *white peony* mampu mengembalikan modal tercepat pada skenario

II, dimana pada skenario II menunjukkan kondisi sedang mengalami kenaikan biaya operasional. Hasil analisis sensitivitas pada Tabel 12, menunjukkan pada teh putih *silver needle* mampu mengembalikan modal tercepat pada skenario II, dimana pada skenario II menunjukkan kondisi sedang mengalami kenaikan biaya operasional. Ketika biaya operasional naik pada tingkat 1,5%-2,5% berdasarkan pendapatan pengolahan juga memiliki tingkat kelayakan lebih tinggi (Net B/C). Skenario I dan III menjelaskan pendapatan turun dan biaya operasional naik sehingga mengakibatkan pada pengembalian modal membutuhkan waktu yang lebih lama.

Tabel 10. Perhitungan nilai tambah pada teh putih *white peony* dan *silver needle*

No	Output, Input, dan Harga	Simbol	Hasil <i>White Peony</i>	Hasil <i>Silver Needle</i>
1	Total Output (Kg/proses produksi)	A	4	3
2	Input Bahan Baku (Kg/proses produksi)	B	15	10
3	Input Tenaga Kerja (orang)	C	2	2
4	Faktor Konversi (kg output/kg bahan baku)	$d=a/b$	0,26	0,3
5	Koefisien Tenaga Kerja	$e=c/b$	0,13	0,2
6	Harga Output (Rp/kg)	F	3.000.000,00	3.000.000,00
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	G	89.600,00	89.600,00
Pendapatan dan Keuntungan				
8	Harga Input Bahan Baku (Rp/kg)	H	200.000,00	250.000,00
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	I	1.440.000,00	1.080.000,00
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$j=dx$	780.000,00	900.000,00
11	Nilai Tambah (Rp/Kg)	$k=j-h-i$	860.000,00	430.000,00
12	Rasio Nilai Tambah (%)	$l\% = k/j \times 100$	110,25	47,77
13	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/bln)	$m = e \times g$	11.648,00	17.920,00
14	Pangsa Tenaga Kerja (%)	$n\% = m/k \times 100\%$	1,35	4,16
15	Keuntungan (Rp/Kg)	$o = k - m$	848.352,00	412.080,00
16	Tingkat Keuntungan (%)	$p\% = o/j \times 100\%$	108,76	45,78
Balas Jasa Faktor Produksi				
17	Marjin (Rp/Kg)	$q = j - h$	580.000,00	650.000,00
18	Persentase Tenaga Kerja (%)	$r\% = m/q \times 100\%$	2,00	2,75
19	Input Lain (%)	$s\% = i/q \times 100\%$	248,27	166,15
20	Keuntungan Pemilik (%)	$t\% = o/q \times 100\%$	146,26	63,39

Tabel 11. Analisis sensitivitas teh putih *white peony*

Hasil Analisis Skenario I		
Kriteria Kelayakan	Pendapatan Turun	
	1,5%	2,5%
Net B/C	1,54	1,53
NPV (Rp)	Rp 4.404.936.790,74	Rp 4.337.605.961,94
IRR (%)	5,22%	5,16%
PBP	2 tahun 4 bulan	2 tahun 5 bulan
Hasil Analisis Skenario II		
Kriteria Kelayakan	Biaya Operasional Naik	
	1,5%	2,5%
Net B/C	1,55	1,55
NPV (Rp)	Rp 4.464.805.119,35	Rp 4.437.386.509,62
IRR (%)	5,36%	5,34%
PBP	2 tahun 3 bulan	2 tahun 3 bulan
Hasil Analisis Skenario III		
Kriteria Kelayakan	Pendapatan Turun	Biaya Operasional Naik
	2%	4%
Net B/C	1,53	1,55
NPV (Rp)	Rp 4.371.271.376,34	Rp 4.396.258.595,03
IRR (%)	5,21%	5,27%
PBP	2 tahun 4 bulan	2 tahun 3 bulan

Tabel 12. Analisis sensitivitas teh putih *silver needle*

Hasil Analisis Skenario I		
Kriteria Kelayakan	Pendapatan Turun	
	1,5%	2,5%
Net B/C	1,54	1,53
NPV (Rp)	Rp 4.430.185.851,54	Rp 4.379.687.729,94
IRR (%)	5,38%	5,35%
PBP	2 tahun 4 bulan	2 tahun 5 bulan
Hasil Analisis Skenario II		
Kriteria Kelayakan	Biaya Operasional Naik	
	1,5%	2,5%
Net B/C	1,55	1,55
NPV (Rp)	Rp 4.473.586.181,61	Rp 4.452.021.613,38
IRR (%)	5,40%	5,37%
PBP	2 tahun 3 bulan	2 tahun 3 bulan
Hasil Analisis Skenario III		
Kriteria Kelayakan	Pendapatan Turun	Biaya Operasional Naik
	2%	4%
Net B/C	1,54	1,55
NPV (Rp)	Rp 4.404.936.790,74	Rp 4.419.674.761,05

IRR (%)	5,33%	5,36%
PBP	2 tahun 4 bulan	2 tahun 3 bulan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. Bali Cahaya Amerta pada pengolahan teh putih *white peony* dan *silver needle* layak dijalankan didapatkan hasil *Net Present Value* sebesar Rp. 4.505.933.033. *Internal Rate of Return* sebesar 5,49% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang ditentukan. *Payback Period* selama 2 tahun 3 bulan dan *Rasio B/C* sebesar 1,55.
2. Nilai tambah pada teh putih *white peony* diperoleh nilai sebesar Rp. 860.000per Kg, rasio nilai tambah tinggi sebesar 110,25%. Sedangkan nilai tambah pada teh putih *silver needle* diperoleh nilai sebesar Rp. 430.000per Kg, rasio nilai tambah tinggi sebesar 47,77%.
3. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa baik pada peningkatan biaya operasional 1,5%-4% maupun pendapatan turun 1,5%-2,5% mendapatkan hasil NPV positif. Sehingga pengolahan teh putih *white peony* dan *silver needle* layak dijalankan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini yaitu perusahaan PT. Bali Cahaya Amerta dapat meningkatkan produksi teh putih *white peony* dan *silver needle* secara konstan karena layak secara finansial dan pada kedua teh memiliki nilai tambah tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arizka, A. A. 2015. Perubahan Kelembaban dan Kadar Air Selama Penyimpanan pada Suhu dan Kemasan yang Berbeda.

Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan 4(4) : 124-129.

Baroh, I. 2007. Analisis Nilai Tambah dan Distribusi Keripik Nangka Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Nangka di Lumajang. LP UMM. Malang.

Dewi, N. P. H., I. K. Satriawan., dan L. P. Wrasati. 2017. Analisis Nilai Tambah Pengolahan dan Kelayakan Finansial Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian. Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri. 5(2) : 67-76.

Dias, T. R., G. Tomas., N. F. Teixeira., M. G. Alves., P. F. Oliveira dan B. M. Silva. 2013. White Tea (*Camellia Sinensis* (L.)): Antioxidant Properties and Beneficial Health Effects.

Dirjen Perkebunan. 2014. Statistik Perkebunan Indonesia 2013-2015: Teh. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta..

Gittinger, J. P. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian. UI Press. Jakarta.

Hayami, Y. 1987. Agricultural marketing and processing in upland Java. A perspective from a Sunda village. CGPRT Centre, Bogor.

Hidayat, S., Marimin., A. Suryani., Sukardi., dan M. Yani. 2012. Modifikasi Metode Hayami untuk Perhitungan Nilai Tambah Pada Rantai Pasok Agroindustri Kelapa Sawit. Jurnal Teknologi Industri Pertanian. 22(1) : 22-31.

Hubies, M. 1997. Menuju Industri Kecil di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Manajemen Industri. Fakultas Teknologi Pertanian. Instut Pertanian Bogor. Bogor.

- Husnan, S. 1997. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, Suad, dan Swarsono. 2000. Studi Kelayakan Proyek. Edisi keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indarti, D. 2015. Outlook Teh. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Dari <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/>. Diakses 28 Februari 2019.
- Kusuma, P. T. W. W dan N. K. I. Mayasti. 2014. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal : Mi Berbasis Jagung. Balai Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna LIPI. Jakarta Barat. 34(2) : 1-9.
- Kusumo, Y.P. 2010. Industri Pengolahan Teh Hitam PT. Pagilaran (Quality Control). Laporan. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Krishna, P. A. S. R, L. P. Wrasati dan G. P. Ganda Putra. 2018. Kelayakan Finansial dan Analisis Nilai Tambah Pada Pengolahan Biji Kako Kupas Tanpa Sangrai di UD. Harta Sari. Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri. 6 (4) : 374-381.
- Makki, M. F. et al. 2001. Nilai Tambah Agroindustri pada Sistem Agribisnis Kedelai di Kalimantan Selatan. Dalam jurnal Agro Ekonomika. Vol. VI. No. 1. Juli 2001.
- Malulidah, S dan D. E. Pratiwi. 2010. Finansial Feasibility Analysis of Prabu Bestari Grapes Parming. Jurnal AGRISE. 9(3) : 1412-1925.
- Purba, R. 1986. Manajemen Manunggal Bagi Wiraswasta. Pustaka Dian. Jakarta.
- Rachadian, F, R., Agassi, E, A., Wahyudi, S. 2013. Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Mesin Frais Baru Pada Cv. Xyz. Journal J@TI Undip, Vol. VIII, No. 1.
- Sigit, S. 2002. Analisis Break Even Ancangan Linear Ringkas dan Pasti. ed.3. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1991. Agribisnis : Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supriyono, R. A. 2000. Akuntansi Biaya: Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan. Buku 2 cetakan kedelapan. ed.2. Yogyakarta.
- Suryana, A. 1990. Diversifikasi Pertanian Dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Sutrisno, 2009. Manajemen keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia: Yogyakarta.
- Syakir, M., D. S. Efendi., M. Yusron., dan Wiratno. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Teh. Kementrian Pertanian, Bogor.
- Tiyas, A., I. G. S. A. Putra., dan I. A. L. Dewi. 2015. Analisis Finansial Usahatani Buah Naga Super Merah (*Hylocereus Costaricensis*) (Studi Kasus di kelompok Tani Berkah Naga Desa Sambireji Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 4(5):2301-6523.
- Umar, H. 2000. Reseach Methods in Finance and Banking. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.